

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian kesimpulan dari tesis ini akan berisi argumentasi, temuan serta kritik yang penting pada bab sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk dapat menjawab tujuan dan manfaat penelitian. Agar memudahkan pembaca, kesimpulan akan disajikan dalam poin-poin yang berisi ringkasan sebagai berikut :

1. Ditemukan kesamaan model nasionalisme Anderson; cacah jiwa, peta dan museum, pada analogi ketiga film pilihan. Temuan ini merupakan tesis pendukung hipotesis penelitian.
2. Semua karakter utama dalam ketiga film pilihan dominan berafiliasi dengan perannya sebagai individu, bukan bagian dari komunitas tertentu (*individualism vs group*). Mereka semua bukanlah tokoh baik atau jahat, namun mampu menciptakan kekacauan dalam masyarakat (*order vs disorder*).
3. Selama penonton masih memahami naratifnya, maka ciri nasionalisme gagal ditemukan, justru cenderung sangat bertentangan. Ciri nasionalisme kebangsaan yang relevan dengan konteks sosial, politik, dan ekonomi kini justru ditemukan di luar *fabula* film. Oleh karena itu, film-film Usmar Ismail era 50-an harus dilihat sebagai representasi, bukan semata teks.
4. Kesamaan pola pada ketiga film membangun kesimpulan bahwa Usmar Ismail sengaja memilih jalan presentasi (naratif) yang bertentangan dengan representasi filmnya.

5. Meski dalam naratif tidak ditemukan ciri-ciri akan komunitas terbayang/bangsa yang bekerja dalam proyek bersama, penonton dapat menemukan relevansi pesan politisnya yang hingga kini masih diusahakan oleh bangsa.
6. Anggapan atas tema nasionalisme yang ditempelkan pada film-film Usmar merupakan klaim yang perlu diluruskan, terutama jika menggunakan konsep nasionalisme kebangsaan ala Ben Anderson.
7. Klaim nasionalisme pada tema film Usmar dibangun oleh elite, persis seperti argumentasi Anderson. Nasionalisme Indonesia gagal karena merupakan rumusan elite, sehingga tidak ditemukan rasa kesetiakawanan sebagai komunitas terbayang.
8. Film-film Usmar yang terlanjur diklaim nasionalis telah memberikan definisi nasionalisme baru, yakni konsepsi akan cita-cita bersama yang perwujudannya masih diusahakan oleh anggota komunitas secara terus-menerus hingga kini. Sumbangan kritisnya, nasionalisme tidak lagi dipandang sekadar simbolis bela negara dan cinta tanah air hingga warga rela mati demi negara.
9. Revolusi berhasil mewujudkan negara yang berdaulat dan menjadi tempat bangsa hidup hingga sekarang. Namun, model nasionalisme kebangsaan, di mana komunitas terbayang bekerja dalam rasa kesetiakawanan horizontal hingga kini tidak pernah ada.

B. Saran - saran

Tesis ini tidak dapat lebih banyak lagi membahas film-film Usmar Ismail sebagai representasi karena ruang lingkup penelitian yang terbatas pada analisis naratif. Diperlukan penelitian lain menggunakan paradigma dan metodologi yang tepat untuk dapat menguraikan film-film Usmar sebagai representasi sosial, politik,

ekonomi ataupun lainnya. Sebagai catatan, penelitian ini terbatas hanya menggunakan perspektif nasionalisme kebangsaan. Itu artinya, jika tesis ini menggunakan perspektif nasionalisme lain, maka hasil dan kesimpulannya kemungkinan berbeda. Penelitian ini juga hanya mengandalkan *schemata* penonton atau pengetahuan peneliti karena ruang lingkup analisis naratif yang terbatas. Penelitian lain dengan menggunakan pengetahuan sejarah, seperti halnya catatan tertulis, ataupun berita radio sangat mungkin dilakukan untuk memperkaya perspektif pada objek penelitian sejenis.

Penelusuran atas karya-karya Usmar Ismail lainnya secara mendalam beserta tafsir atas pemikiran-pemikirannya perlu dilakukan sebagai langkah penelitian lanjutan. Kajian kepengarangan dirasa paling tepat untuk menyikapi tesis ini. Hal ini penting karena banyak pemikiran dan karya Usmar yang mungkin tidak dapat diterima di zamannya, namun kontekstual di zaman sekarang. Pembacaan atas karya dan pemikirannya tidak cukup berdasarkan teks semata. Embel-embel yang mengikuti nama dan karyanya perlu terus-terusan dimaknai ulang, sehingga tidak hanya menjadi warisan film nasional, tetapi arsip yang bergerak seiring modernitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Nathan, Ian Bell & Jan Udris. (2001), *Studying Film*, Arnold Publisher Co-published Oxford University Press, New York.
- Anderson, Benedict. (2008), *Imagined Communities, Komunitas-Komunitas Terbayang*, Insist Press & Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anderson, Benedict. (2000), Indonesia Statistik: Surat buat para Pembaca, Jurnal Indonesia (April 2000), Cornell University's Southeast Asia Program
- Andi Suwirta dan Arlin Adam. (2012), *Membincang Kembali Masalah Etnisitas, Nasionalitas, dan Integrasi Nasional di Indonesia*. Atikan Jurnal Kajian Pendidikan Vol 2, No. 2 (2012)
- Antariksa. (2005), Bioskop dan Kemajuan Indonesia Awal Abad XX dalam *Penghibur (an) Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*, Budi Susanto (ed), Kanisius, Yogyakarta.
- Anwar, Rosihan. (1986). *Darah dan Doa (Long March Siliwangi)*. Pengantar pada pertunjukan film retrospektif Usmar Ismail di FFI 1986, Kliping PFN No. 60 1986
- Ben-Shaul, Nitzan. (2007), *Film : The Key Concept*. Oxford, Berg, New York.
- Bhabha, Homi K. (1990), *Nation and Narration*, Routledge, London and New York.
- Biran, Misbach Yusa. (2009), *Sejarah Film 1990-1950: Bikin Film di Jawa*, Komunitas Bambu & Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Bordwell, David. (1985), *Narration in the Fiction Film*, University of Winconsin P, Madison.
- Bordwell, David. (1988), "Appropriations and Improprieties: Problems in the Morphology of Film Narrative" dalam *Cinema Journal*, 27 No. 3, Spring 1988.
- Bordwell, David & Kristin Thompson (ed). (2008), *Film Art: An Introduction 8th Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Cameron, Alan, (2008). *Modular Narratives in Contemporary Cinema*, Palgrave Macmillan, New York.
- Chatman, Seymour, (1978). *Story and Discourse: Narrative Structure in Fiction and Film*, N.Y.: Cornell University Press, Ithaca.

- Chatman, Seymour, (1990). *Coming to Terms. The Rhetoric of Narrative in Fiction and Film*. Cornell UP, Ithaca.
- Cheng, Khoo Gaik & Thomas Barker (ed). (2010), *Asian Cinema Special Issue: Indonesian Cinema Today, Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita?*, terjemahan Veronika Kusumaryanti, Puput Kuspujiastuti, Nayla Majesty, Ekky Imanjaya (ed). (2011), Salemba Humanika, Jakarta.
- Corrigan, Timothy. (2010), *A Short Guide to Writing About Film*, Pearson Education.
- Creswell, John W. (1994), *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, Sage Publications, Inc, California.
- Deleyto, Celestino (1996). "Focalisation in Film Narrative." S. Onega & J. Á. García Landa (eds). *Narratology*. London: Longman, 217–33.
- Dissanayake, Wimal. (1994), *Colonialism and Nationalism in Asia Cinema*, Indiana University Press.
- Djohan, Ni Nyoman Sudewi & Yulriawan Dafri. (2013), *Pedoman Penulisan Tesis Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Eriyanto. (2013), *Analisis Naratif*, Jakarta : Kencana
- Giannetti, Louis (____), *Understanding Movie 9th Edition*, Case Western Reserve University, New Jersey.
- Gubrium, Jaber F and James A. Holstein, (1992) "Qualitative Methods", dalam *Encyclopedia of Sociology*, Vol. 3. Macmillan Publishing Company, New York.
- Guneratne, William & Wimal Dissanayake (2003), *Rethinking Third Cinema*, Routledge, New York & London.
- Heider, Karl. (1991), *Indonesian Cinema: National Culture on Screen*, University of Hawaii Press, Honolulu.
- Herman, Luc & Bart Vervaeck. (2005), *Handbook of Narrative Analysis*, University of Nebraska Press, Lincoln and London.
- Heryanto, Ariel. (2015), *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar dan Kenikmatan*, Eric Sasono (terj.), Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta
- Heryanto, Ariel. (1998), *Indonesia Asli: Contradiction in Terms?* Majalah D&R, 21 Maret 1998 Edisi 03/03 – 21/Mar/1998. Majalah D&R, 21 Maret 1998

- Hidayat, Rahayu. (1996), *Sinema, Apakah Itu?*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Hjort, Mette & Scott Mackenzie (eds). (2000), *Cinema and Nation*, Routledge, London & New York.
- Horstkotte, Silke. (2009), "Seeing or Speaking: Visual Narratology and Focalization, Literature to Film" dalam *Narratology in the Age of Cross-Disciplinary Narrative Research*, Heinen, Sandra & Roy Sommer (eds.), Walter de Gruyter, Berlin & New York.
- Hutari, Fandy. (2011), *Hiburan Masa Lalu dan Tradisi Lokal: Kumpulan Esai Seni, Budaya, dan Sejarah Indonesia*, InsistPress, Yogyakarta
- Imanjaya, Ekky. (2013), "Two Orphan Films by Usmar Ismail" dalam *Cinematheque Quarterly*, Apr-Jun 2013, National Museum of Singapore
- Irawanto, Budi. (2004), *Menguak Peta Perfilman Indonesia*, FFTV-IKJ, Jakarta.
- Irawanto, Budi. (1999), *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Ismail, Usmar. (1983), *Usmar Ismail Mengupas Film*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Ismail, Usmar. (____), *Seniman Merdeka Sekelumit Tjerita Revolusi*. Kolom Seni & Budaya.
- Ismail, Usmar. (1948), *Menghadapi Kenjataan Mendatang*. Mimbar Indonesia Tahun II No. 10, 6 Maret 1948, Hal 29.
- Ismail, Usmar. (1966). *Teori Perdjuaan Kelas adalah Palsu*. Abad Muslimin No. 31 Tahun ke II, Minggu V Juli 1966.
- Ismail, Usmar. (1955). *Masalah Demokralisasi Peladjar dalam Hubunganja dengan Film dan Sandiwara*. Gelanggang, 20 Maret 1953, 406/ IX.
- Kahin, Goerge Mc. Turnan. (1952), *Nationalism and Revolution in Indonesia*, SAGE Publications.
- Kartodirdjo, Sartono. (1993), *Pembangunan Bangsa*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Kristanto, J.B. (2007), *Katalog Film Indonesia*. Nalar, Jakarta.
- Leeuwen, Theo Van and Carey Jewitt (ed). (2001), *The Handbook of Visual Analysis*, Paperback.

- Lincoln, Yvonna, and Norman K Denzin. (2003), *Turning Points in Qualitative Research Tying Knots in a Handkerchief*, Altamira Press, New York
- Lothe, Jacob. (2000), *Narrative in Fiction and Film, an Introduction*, Oxford University Press.
- McDonald, Daniel. (2014), "Narrative Research in Communication: Key Principles and Issues" dalam *Review of Communication Research* 2014, Vol. 2 No. 1.
- Muljana, Slamet. (2008), *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*, LKiS, Yogyakarta.
- Mannus Franken. (1950) *Film Cerita di Indonesia*, Cinemagia 1:1 (Februari 1950), Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh M.D. Aliff, arsip di Sinematek.
- Nugroho, Garin & Dyna Herlina. (2013), *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*, FFTV-IKJ, Jakarta.
- Paramaditha, Intan. (2007), "Contesting Indonesian Nationalism and Masculinity on Cinema" dalam *Asian Cinema*, Vol. 18 no. 2, Fall/Winter 2007.
- Purnama, Sofian. (2011), *Usmar Ismail Dan Tiga Film Tentang Revolusi Indonesia (1950 – 1954)*, Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Indonesia, tidak diterbitkan.
- Pettigrew, Nick. (2006), "Using Group Discussions in Screen Studies" By *Essays on Methodologies and Research Practices*, Art and Humanities Research Council & Royal Holloway University, London .
- Pratista, Himawan. (2008), *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta.
- Roberts, Martin. (2000), "Indonesia the Movie" dalam *Cinema and Nation*, Hjort, Mette & Scott Mackenzie (eds), Routledge, London & New York.
- Said, Salim. (1991), *Pantulan Layar Putih*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Said, Salim (1982), *Profil Dunia Film Indonesia*, Grafitti Pers, Jakarta.
- Saputro, Kurniawan Adi. (2005), Melihat Ingatan Buatan Menonton Penonton Film Indonesia 1900-1964, dalam *Penghibur (an) Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*, Budi Susanto (ed), Kanisius, Yogyakarta. Sarantakos, Sotirios . (2005), *Social Research*, Palgrave Macmillan.
- Sasono, Eric (ed). (2011), *Menjegal Film Indonesia. Pemetaan Ekonomi Politik Industri Film Indonesia*. Yayasan Tifa, Jakarta.

- Schmidt, Johann N. 2013, "Narration in Film" dalam *The Living Handbook of Narratology*, Hühn, Peter et al. (eds.) Hamburg University Press, Hamburg. ([http.sub.uni-hamburg.de/lhn/index.php?title=Narration in Film&oldid=1988](http://sub.uni-hamburg.de/lhn/index.php?title=Narration%20in%20Film&oldid=1988)) diakses pada 22 Februari 2015
- Sen, Krishna. (2013), *Sinema Indonesia Membingkai Orde Baru*, Rumah Sinema, Yogyakarta.
- Siagian, Gayus. (2006), *Menilai Film*, Dewan Kesenian, Jakarta.
- Siagian, Gayus. (2010), *Sejarah Film Indonesia: Masa Kelahiran dan Pertumbuhan*, FFTV IKJ, Jakarta
- Somantri, Gumilar Rusliwa. (2005). "Memahami Metode Kualitatif" dalam *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 57-65
- Stoddart, Helen. (1995), "Auteurism and Film Authorship" dalam *Approaches to Popular Film*, Joanne Hollows dan Mark Jancovich (terj), Manchester University Press, Manchester and New York
- Sumardjo, Jacob. (2003), *Mencari Sukma Indonesia*, AK Group, Yogyakarta.
- Suryajana, Martin. (2014), "Ragam Teori Kritis: Analytical Toolbox untuk Membaca Indonesia" dalam Lokakarya Simposium Khatulistiwa, Agustus 2014, tidak diterbitkan.
- Susanto, Budi (ed). (2010), *Indonesia di Mata (mata-i) Postkolonialitas*. Kanisius, Yogyakarta.
- Verstraten, Peter. (2009), "Between Attraction and Story: Rethinking Narrativity in Cinema" dalam *Narratology in the Age of Cross-Disciplinary Narrative Research*, Heinen, Sandra & Roy Sommer (eds.), Walter de Gruyter, Berlin & New York.
- Villarejo, Amy. (2007), *Film Studies The Basic*, Routledge, London & New York.
- Vu, T. (2010), *Paths to Development in Asia: South Korea, Vietnam, China, and Indonesia*, New York: Cambridge University Press.
- Williams, Alan (ed). (2003), *Film and Nationalism*, The State University, Rutgers.
- _____. (2013), *Sinema Indonesia*, Montage Edisi 23, Juni 2013.
- _____. (2013), *Who is Who's in Research Film Studies*, Intellect, Bristol.

Referensi Internet

_____, <http://www.21cineplex.com/m/slowmotion/setelah-tayang-di-cannes-film-festival-lewat-djam-malam-siap-tayang-di-tanah-air,3038.htm> diakses pada 2 April 2015, 10.13 WIB

_____, 2013, Bachtiar Siagian Dan Misteri Realisme Sosialis Dalam Film Indonesia, Kliping, LKIP Edisi 11, <http://indoprogress.com/2013/11/bachtiar-siagian-dan-misteri-realisme-sosialis-dalam-film-indonesia/> diakses pada 20 Maret 2015, 15.30 WIB.

_____, 2013, *Nasionalisme Layar Lebar Kita*, Kritik, LKIP Edisi 08, <http://indoprogress.com/2013/08/nasionalisme-layar-lebar-kita/> diakses pada 30 Maret 2015, 19.18 WIB.

_____, 2015, *Mempertanyakan Nasionalisme: Sebuah Tinjauan atas Transmutasi Konsep Nasionalisme*, Harian Indoprogress, <http://indoprogress.com/2015/10/mempertanyakan-nasionalisme-sebuah-tinjauan-atas-transmutasi-konsep-nasionalisme/> diakses pada 26 November 2015, 09.54 WIB.

Ernesto, Ari. *Film Studies and Film Theory: Mapping Out the Complex Terrain From Russian Formalism to the Cognitive Approaches*. Memetakan Kompleksitas Kajian dan Teori Film Bagian 1-3, 1 Maret 2011, <http://cinemapoetica.com/memetakan-kompleksitas-kajian-dan-teori-film-bagian-3/> diakses pada, 31 Januari 2015, 12.00 WIB.

Heryanto, Ariel. (1995), *Nasionalisme: antara Nation-State dan Fiksi*. Sintesa (c) Emas No. 10/ VII/ 1995 diunduh dari www.arielheryanto.wordpress.com

Jusuf, Windu W. (2015) *Biopik Pahlawan Nasional Kontemporer: Antara Golongan Bangsa dan Curhat Golongan*. Lembar Kebudayaan Indoprogress, LKIP Edisi 24, Teori, <http://indoprogress.com/2015/02/biopik-pahlawan-nasional-kontemporer/> diakses pada 30 Maret 2015, 19.10 WIB.

Jusuf, Windu. (2017) *Bahaya “NKRI Harga Mati” vs Sentimen “Anti-Cina”*, <https://tirto.id/bahaya-nkri-harga-mati-vs-sentimen-anti-cina-co8n> diakses pada 14 Juni 2017, 15.40 WIB

Filmografi

Darah dan Doa (1950), Sutradara: Usmar Ismail, Produksi: Perfini, Durasi: 2 jam 3 menit, Format: MP4, Resolusi : 1280 x 720, didapatkan pada 26 November 2015
Lewat Djam Malam (1954), Sutradara: Usmar Ismail, Produksi: Perfini, Durasi: 1 jam 36 menit, Format: Mov, Resolusi : 720 x 576, didapatkan pada 2 Maret 2016
Tamu Agung (1955), Sutradara: Usmar Ismail, Produksi: Perfini, Durasi: 1 jam, 37 menit, Format: MP4, Resolusi : 1280 x 720, didapatkan pada 26 November 2015